

**UPAYA PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DENGAN  
MENGUNAKAN STRATEGI PENGEMBANGAN UNTUK  
MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA DI SMAN 1 KAMANG  
MAGEK KABUPATEN AGAM**

***THE IMPLEMENTATION SCHOOL BASIC MANAGEMENT EFFORT  
DEVELOPING STRATEGY TO STUDENT COMPENTENCY AT SMAN 1  
KAMANG MAGEK KABUPATEN AGAM***

**Abdul Istiqlal<sup>a</sup>, Afdhal Rinsik<sup>b</sup>**

STKIP Ahlussunnah Bukittinggi<sup>a</sup>, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat<sup>b</sup>

Email : [abdulestiqlal119@gmail.com](mailto:abdulestiqlal119@gmail.com)<sup>a</sup>, [afdhalrinsik1958@gmail.com](mailto:afdhalrinsik1958@gmail.com)<sup>b</sup>

**ABSTRAK**

Dewasa ini dunia pendidikan mendapat banyak tantangan. Salah satunya, dunia pendidikan mendapat tantangan adalah pendidikan yang dibuat asal jadi. Oleh karena itu harus dapat membina perilaku yang berguna para individu untuk masa depan. Sebagai hasilnya bagaimana suasana belajar yang menyenangkan. Masalah lain yang dihadapi dunia pendidikan adalah dimana sekolah sebagai lembaga pendidikan masih bersifat aversif, dimana para siswa, guru-guru, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah menghadapi beberapa tugas yang harus mereka penuhi. Oleh karena itu maka diperlukan manajemen berbasis sekolah dengan pendekatan pengembangan strategi untuk memenuhi kompetensi siswa. Penelitian ini melihat rendah kualitas pendidikan di SMAN 1 Kamang Magek Kabupaten Agam. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana upaya penerapan dengan strategi pengembangan untuk meningkatkan kompetensi siswa di SMAN 1 Kamang Magek. Subjek penelitian ini adalah 46 guru, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah. Di mana penelitian ini dilakukan tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan 3 siklus, yang meliputi; 1) perencanaan, 2) aksi, 3) observasi, dan 4) refleksi. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan pertanyaan. Pertemuan pertama dari penelitian ini dengan bertemu dengan para guru, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah. Pada siklus I penulis mendapatkan 56, 62 %, Siklus ke 2 : 78,34 %, dan siklus ke 3 sebesar 82,56 %. Hasil persentase tersebut memperlihatkan hipotesis penelitian ini dapat diterima.

**Kata kunci : Manajemen Berbasis Sekolah; Kompetensi Siswa; Strategi Pengembangan**

**ABSTRACT**

*Current education is getting more challenges, one of which is that education takes place in a setting made-up environment, since it should foster behavior which is useful for individual in the future, not now. As a result of setting an artificial environment is a fun learning atmosphere. Another problem facing by the world of education is schools are aversive, where the students, teachers, vice headmaster, and headmaster, especially to student competency, management school basic, and developing strategy. This research stated from the low quality of education at SMAN 1 Kamang Magek kabupaten Agam. The purpose this research is to know the implementation school basic management effort developing strategy to student competency at SMAN 1 Kamang Magek. The subjects in this research were 46 teachers, vice headmaster and*

*headmaster. Which is where the researcher served as head as school years 2021/2022. Action is implemented in 3 cycles. In the implantation of the action, the design is done in 3 cysles that include; (1) planning, (2) action, (3) obervation, (4) reflection. In the data collection techigues used are to use observations and questionnaires. This was apparent at the first meeting of the 46 teachears, vice headmaster and headmaster who were percent (%) at the study : cyle 1 : 56, 62 %, increased to cycle 2 : 78, 34 %, and in cycle 3 increased to 82, 56 %, This the hypothesis proposed above is acceptable.*

**Keywords : School Basic Manajement, Student Competence, Developing Strategy**

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah adanya peningkatan komptensi manusia yang dicapai melalui dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi empat tantangan yang besar dan kompleks. *Pertama*, tantangan untuk meningkatkan nilai tambah (added value), yaitu bagaimana meningkatkan nilai tambah dalam rangka meningkatkan produktivitas, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, sebagai upaya untuk memelihara dan meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan. *Kedua*, tantangan untuk melakukan pengkajian secara komprehensif dan mendalam terhadap terjadinya transformasi (perubahan) struktur masyarakat agraris ke masyarakat industry yang menguasai teknologi dan industry dan informasi, yang memiliki implikasi pada tuntutan dan pengembangan kualitas sumberdaya. *Ketiga*, tantngan persaingan global yang semakin ketat, yaitu bagaimana meningkatkan daya saing masyarakat Indonesia dalam meningkatkan karya-karya yang bermutu dan mampu bersaing sebagai hasil penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEK). *Keempat*, munculnya kolonialisme baru di bidang IPTEK dan ekonomi yang mengantikan koloniliasmen di bidang politik. Dengan kata lain kolonialisme sekara ng tidak berebentuk fisik akan tetapi melainkan dalam bentuk lain yaitu bentuk informasi. Berkembangnya tehnologi informasi saat sekarang ini akan membuat suatu kolonial baru yang mana di dikuasai oleh Negara maju.

Perkembangan dan kemajuan harus diwujudkan dalam bentuk proses pembelajaran yang bermutu dan menghasilkan lulusan yang memilki wawasan luas,professional, unggul, memiliki pandangan jauh ke depan serta memiliki rasa percaya dan harga diri yang tinggi. Dalam rangka mencapai hasil demikian maka diperlukan strategi yang tepat, diantaranya adalah bagaimana upaya strategi pengembangan kompetensi siswa berdasarkan kemampuan, sikap, sifaf serta tingkah laku yang merupakan hasil pembelajaran.

Peningkatan kompetensi siswa tidak bisa dipandang secara pragmatis, terpisah dari bagianm-bagian yang utuh. Peningktan kompetensi siswa harus dilihat sebagai suatu pendekatan system, menyeluruh, utuh,dan tidak terpisah-pisah dari bagian-bagiannya sehingga dapat dilihat progress reports terhadap laju perkembangan komptensi siswa yang di harapkan.

Selain itu, adanya pengembangan kompetensi siswa dengan konsep pendekatan sistem terutama sistem manajemen berbasis sekolah akan sangat mudah dan efektif untuk melakukan evaluasi system yang ada dan diperlukan. Apakah system manajemen yang telah digunakan perlu ditinjau kembali, dimodifikasi, ataupun dirubah sesuai dengan kebutuhan. Manajemen berbasis sekolah adalah salah satu sistem yang memberikan hak atau otoritas khusus kepada pihak sekolah untuk mengelola sekolah sesuai dengan kondisi, lingkukngan, dan tuntutan ataupun kebutuhan masyarakat di mana sekolah tersebut berada.

Berdasarkan analisis di atas, maka muncul pertanyaan bagaimanakah wujud masyarakat Indonesia yang memiliki pendidikan dari tingkat dasar sampai sekolah tinggi yang secara institusi atau kelembagaan yang secara total dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat masa depan yang memiliki dan melaksanakan peran, fungsi dan misinya secara optimal.

Oleh karena penelitian ini membahas tentang manajemen sekolah, strategi pengembangannya, dan kompetensi siswa, maka lebih lanjut penulis mengkaji 1) Kompetensi : meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat. Kompetensi ini merupakan gabungan antara ketrampilan, pengetahuan, dan sikap. Kompetensi ini digunakan untuk melakukan penilaian terhadap standar kompetensi untuk mengetahui keberhasilan dalam kegiatan pengembangan dan dapat digunakan untuk menyusun penyelesaian tugas siswa. Standar kompetensi ini disusun sedemikian rupa, mengacu kepada kesepakatan internasional tanpa harus mengabaikan aspek budaya, baik bersifat lokal, yang nasional, maupun internasional. Standar kompetensi yang telah ada hendaknya dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak terutama dunia pendidikan terutama penyusunan kurikulum. 2) Manajemen berbasis Sekolah ; menurut Malen, Ogawa & Kranz dalam Abu-Duhou, manajemen berbasis sekolah secara konseptual dapat digambarkan sebagai suatu perubahan formal struktur penyelenggaraan, sebagai bentuk desentralisasi yang dapat mengidentifikasi sekolah sebagai unit utama peningkatan mutu dan redistribusi kewenangan.

Manajemen sekolah yang selama ini terstruktur dari pusat telah menghambat arus komunikasi atau terjadinya distorsi informasi antara pusat dan daerah, sehingga menimbulkan miss-implemtnasi pada tingkatan sekolah. Hal ini yang menjadi dilahirkannya suatu sistem manajemen yang mampu menanggulangi permasalahan di atas. Untuk menenggelunginya maka manajemen diberi kewenangan penuh kepada sekolah untuk mengatur dirinya sendiri dalam batas-batas rasional.

Candoli, 1995 dalam Abu-duhou, menjelaskan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan suatu cara untuk memaksa sekolah mengambil tanggung jawab apa yang terjadi menurut justifikasi sekolah. Konsep ini menerangkan ketika sekolah diberi tanggung jawab penuh dalam mengembangkan program-program kependidikannya dengan tujuan melayani kebutuhan para stakeholder maka pihak sekolah akan dipaksa untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Ketiga, Otoritas Sekolah dalam manajemen berbasis sekolah yaitu secara khusus hal-hal yang disentralisasikan merupakan suatu hal-hal yang langsung berhubungan dengan peserta didik, seperti adanya keputusan tentang program pendidikan, alokasi waktu, dan kurikulum. Tetapi menurut Caldel dan Spinks, dalam Abu-Duhou, membagi beberapa hal yang menjadi otoritas sekolah dalam MBS, diantaranya yaitu : 1) Pengetahuan (Knowledge); otoritas keputusan berkaitan dengan kurikulum, tujuan, dan sasaran pendidikan, 2) Teknologi (Technology); otoritas mengenai sarana dan prasarana pembelajaran, 3) Kekuasaan (Power); Kewenangan dalam membuat keputusan, 4) Material (Material); kewenangan mengenai penggunaan fasilitas, pengadaan, dan peralatan sekolah, 5) Manusia (people); kewenangan atau keputusan mengenai sumberdaya manusia, pengembangan profesionalisme dan dukungan terhadap proses pembelajaran, 6) Waktu (time); kewenangan mengalokasikan waktu, dan terakhir ke 7); Keuangan (Financial); kewenangan dalam mengalokasikan dana pendidikan.

Sedangkan Thomas, dalam Abu-Duhou, mengelompokkan kewenangan sekolah dalam manajemen berbasis sekolah dalam empat hal, yaitu : 1) Penerimaan (admission); kewenangan

untuk menentukan siswa mana yang akan diterima di sekolah, 2) Penilaian (Assessment); kewenangan untuk menentukan berapa siswa yang dinilai, 3) Informasi (Information); kewenangan untuk menyeleksi data mengenai kinerja sekolah dan mempublikasikannya, dan terakhir 4), Pendanaan (Funding); kewenangan untuk menentukan uang masuk bagi penerimaan siswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru serta siswa SMAN 1 Kamang Magek kabupaten agam yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 3 orang wakil kepala sekolah, dan 46 orang guru tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah melalui wawancara dan kepada guru melalui supervise klinis untuk meningkatkan mutu dan kualitas kepala sekolah dan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Metodologi Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan 3 siklus dan 1 refleksi. Dalam penelitian ini variable yang diteliti adalah manajemen berbasis sekolah dan variabel strategi pengembangan menyangkut pada mutu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para gurunya serta hasil pembelajaran yang meningkatkan kompetensi siswa.

Sumber data dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan para guru serta siswa di SMAN 1 Kamang Magek Kabupaten Agam. Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif untuk menghitung besarnya mutu guru dalam proses belajar dan mengajar setelah menerapkan strategi pengembangan melalui supervise klinis dengan menggunakan besaran persentase (%) dan kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran apakah manajemen berbasis sekolah telah dilaksanakan oleh kepala sekolah sehingga berdampak terhadap kompetensi siswa.

Adapun langkah-langkah penelitian ini penulis terlebih dahulu mereduksi data, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan. Tehnik analisis data, penulis mempersiapkan perangkat pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lainnya sebagai pendukung. Selain itu, penulis mempersiapkan lembaran observasi peningkatan mutu guru dengan penerapan manajemen berbasis sekolah melalui supervisi klinis kepala sekolah. Selanjutnya penulis menarik menghitung bobot persentase (%) dan melihat bobot keberhasilan siswa yang memiliki kompetensi, kemudian menarik kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I (satu) yang dilakukan pada tanggal 9 Mei S/d 14 Mei 2022 di SMAN 1 Kamang Magek Kabupaten Agam mendapat nilai rata-rata penerapan manajemen berbasis sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah melalui supervisi klinis mendapatkan nilai rata-rata 56,62 %. Dari hasil tersebut pada siklus I (satu) secara kelompok (sekolah) belum dapat meningkatkan kualitasnya baik cara memimpin dan mengajar kepala sekolah dan guru karena masih memperoleh nilai kurang dari 60 % dan hanya 54,56 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85 %. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa belum memahami atau menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan baik.

Hal di atas dikarenakan kegiatan pembinaan dan pencerahan yang diberikan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah masih kurang. Hal ini juga disebabkan kepala sekolah kurang waktu untuk memberikan pembinaan dan pengarahan kepada para guru dan siswa. Kemungkinan juga kepala sekolah dan wakil kepala sekolah kurang konsentrasi melakukan penerapan manajemen berbasis sekolah, karena banyak tugas lain.

Seharusnya kepala sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan siswa sehingga dengan mengunakan strategi pengembangan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mengajak guru dan siswa untuk terlibat langsung dalam melakukan penerapan manajemen berbasis sekolah ini dengan berbagai langkah-langkah strategi pengembangannya. Kepala sekolah perlu mengatur dan mendistribusikan waktu sehingga dapat menginformasikan yang dirasa perlu sesuai dengan strategi pengembangannya. Selanjutnya kepala sekolah dan wakil kepala sekolah lebih semangat memotivasi guru dan siswanya untuk memenuhi kompetensi siswa yang diharapkan.

Selanjutnya penulis melakukan dan menemukan pada siklus II (dua) di mana penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan di saat proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II untuk mengetahui tingkat capaian mutu guru dan siswanya dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan mutu guru dan siswa dengan rata-rata 78,34 %. Hal ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan mutu guru dan siswa lebih baik dari pada siklus I (satu).

Adanya peningkatan ini dikarenakan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah memberikan informasi bahwa setiap nilai akhir siswa adanya pembinaan dan penilaian dari kepala sekolah. Hal ini membuat guru dan siswa termotivasi untuk dapat memenuhi kompetensinya. Hasil penerapan manajemen berbasis sekolah ini dengan memotivasi guru dan siswa dalam meningkatkan mutunya, membimbing guru dalam merumuskan dan menyusun RPP dan alokasi waktu.

Penerapan manajemen berbasis sekolah ini, dengan menggunakan strategi pengembangan oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa kepala sekolah dalam memberikan pembinaan hendaknya dapat membuat guru dan siswa termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya. Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah harus lebih dekat dengan guru dan siswanya tanpa ada rasa takut dan malu. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah harus lebih sabar melakukan pembinaan dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah . Kepala sekolah harus dapat mendistribusikan atau menyediakan waktu secara baik sehingga penerapan manajemen berbasis sekolah ini berjalan dengan efektif. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, kepala sekolah banyak memberikan contoh-contoh program pembinaan manajemen berbasis sekolah baik di tingkat daerah maupun nasional.

Siklus III (tiga), peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3, dan alat pembinaan lainnya sebagai pendukung. Perangkat pembinaan ini akan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II (dua) yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan yang terjadi pada siklus II (dua) tersebut. Pelaksanaan pengamatan dan observasi bersamaan dengan kegiatan sekolah di mulai dan pengajaran. Pada akhir proses pembinaan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru diberi penilaian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat mutu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru dalam menjalankan tugasnya. Hasil dari siklus III ini mendapatkan

persentase 82,56 % pada akhir proses pembinaan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru kembali dinilai. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III (tiga).

Hasil tes formatif yang tersebut di atas, nilai rata-rata tes formatif yaitu 76,31 dan 22 orang guru sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan mutu proses-belajar dan mengajar yang berdampak tercapainya kompetensi siswa seperti yang diharapkan dalam kurikulum. Secara individual dan kelompok kepala sekolah telah hampir mencapai 100 % yang dikatakan tuntas dalam menjalankan tugas. Hasil siklus ke III (tiga) ini memperlihatkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I (satu) maupun pada siklus ke II (dua).

Adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswanya yang terlihat dari Siklus I s/d siklus III dapat menggambarkan bahwa manajemen berbasis sekolah terlaksana dengan menggunakan strategi pengembangan dengan kemampuan kepala sekolahnya melaksanakan supervise klinis. Para Guru lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan tercapai kompetensi siswa seperti yang diharapkan. Di samping itu keberhasilan serta ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerjasama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru beserta siswanya.

Refleksi dari ke tiga tahapan siklus di atas ( I s/d III ) penerapan manajemen berbasis sekolah dengan menggunakan strategi pengembangan dengan tujuan terpenuhinya kompetensi belajar siswa telah terpenuhi. Dari analisis data pada siklus ke III (tiga), dapat direfleksikan bahwa selama proses penerapan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah terhadap para guru dan siswanya telah berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek belum sempurna, namun beberapa aspek lainnya menunjukkan persentase cukup besar. Berdasarkan data dari siklus I s/d III tersebut, baik dari hasil pengamatan sampai penerapannya, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru beserta siswanya aktif dalam proses penerapan dan pembinaan yang dilakukan.

Adapun kekurangan yang ada pada siklus I s/d III sudah tertutupi dengan adanya peningkatan persentase (%) ketuntasan. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah telah melaksanakan penerapan manajemen berbasis sekolah dengan menggunakan strategi pengembangan dengan tujuan untuk mencapai kompetensi siswa yang diharapkan. Pencapaian mutu guru, kualitas pembelajaran, dan kompetensi yang diharapkan telah berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam bentuk kurikulum telah berdaya guna.

## KESIMPULAN

Salah satu tantangan dunia pendidikan, sekolah harus mampu memenuhi tuntutan kebutuhan masa depan. Oleh sebab itu maka sekolah harus mampu menerapkan manajemen salah satunya yaitu manajemen berbasis sekolah dengan menggunakan strategi pengembangan untuk mencapai kompetensi siswa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan pendidikan harus dapat membina tingkah laku yang berguna bagi siswa sebagai individu yang merupakan aktor di masa akan datang. Sekolah merupakan latar dari lingkungan yang sengaja dikondisikan untuk menyambut kebutuhan masa datang dengan salah satu cara menggunakan manajemen dan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini membuktikan upaya penerapan manajemen berbasis sekolah dengan menggunakan strategi pengembangan untuk meningkatkan kompetensi siswa di SMAN 1 Kamang Magek Kabupaten Agam telah memenuhi tugas-tugasnya. Hal ini menyimpulkan bahwa manajemen, Strategi, dan pembinaan dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas belajar, menaikan standart pembelajaran, dan mengorganisasikan kurikulum. Untuk pencapaian kompetensi siswa sekolah dapat membangun khazanah tingkah laku verbal dan non verbal untuk pemenuhan kompetensi siswa sebagai hasil dari pembelajaran.

Pembinaan kepala sekolah di SMAN 1 Kamang Magek Kabupten Agam melalui pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menerapkan manajemen dan berbagai macam strategi untuk meningkatkan kualitas sekolah, kepalasekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru beserta siswanya. Hal ini memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk perubahan tingkah laku yang disebut minat, antusiasisme, dan motivasi untuk belajar siswa. Seperti tujuan pemenuhan kompetensi siswa yaitu pemenuhan dan mempelancar perolehan pola-pola tingkah laku verbal maupun non verbal.

Hasil pembahasan maka dapat disimpulkan juga manajemen, strategi pembelajaran, serta kompetensi siswa sebagai tujuan pembelajaran perlu memperhatikan perbedaan individu, motivasi, dan kesiapan untuk belajar. Di samping itu, untuk pencapaian kompetensi siswa yang diharapkan perlu adanya pengembangan kurikulum yang sanggup menjawab perkembangan IPTEK dan tantangan global untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Pendidikan moral dan etika perlu juga mendapatkan perhatian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Duhoui, Ibtisam, (2002) *School base management*, terjemahan Noryamin Aini, Suparto & Abas Al-Jauhari. Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu
- Dahar, Ratna Wilis, (1989) *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Depdikbud Berkerjasama dengan Dirjen Perguruan Tinggi, PPL Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- Margaret, Gredler E Bell (1991), *Belajar dan Membelajarkan*, Terjemahan Munandir. Jakarta : CV Rajawali
- Sudjana, Nana dkk (2001) *Teknologi Pengajaran* . Bandung : Sinar Baru Alge sindo
- Sidi, Indra Djati dkk (2001) *Menuju Msayarakat Belajar (Mengagas Paradigma Baru Pendidikan)*  
Jakarta : Paramadina
- Suryabrata, Sumadi (1998) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Snelbecker, Glenn E (1974) *learning Theory, instructional Theory, and Psycy educational Design*,  
USA : McGraw-Hill Book Company
- Tirtaradja, Umar dkk (1998) *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta